
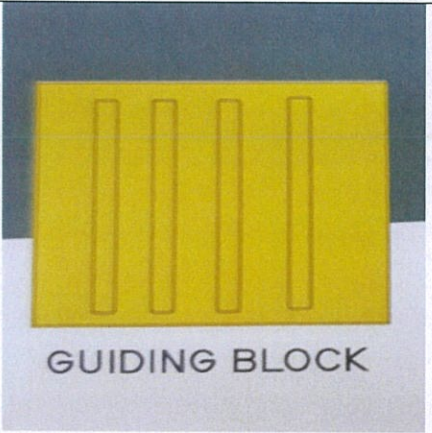
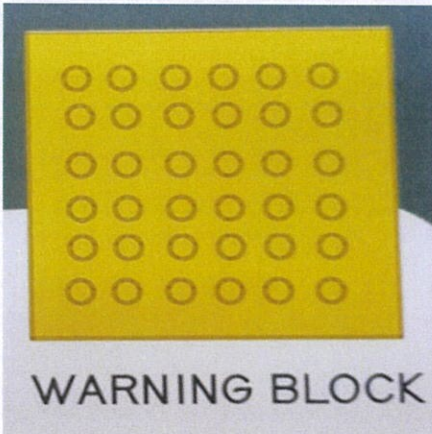
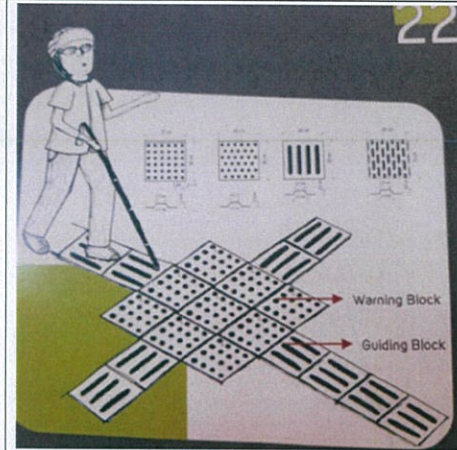

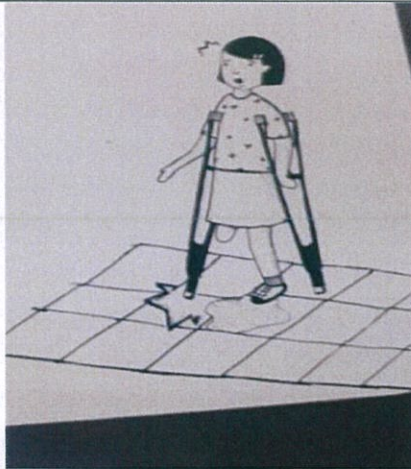
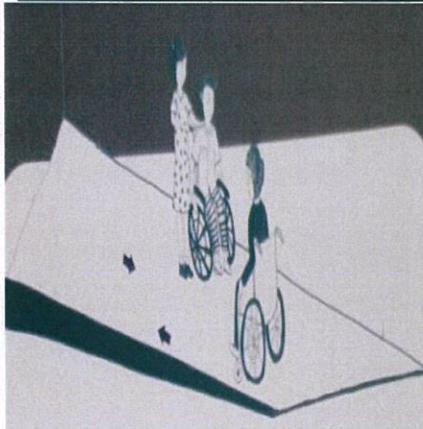


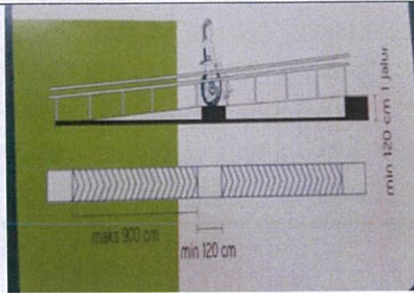
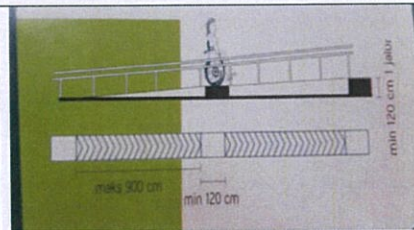
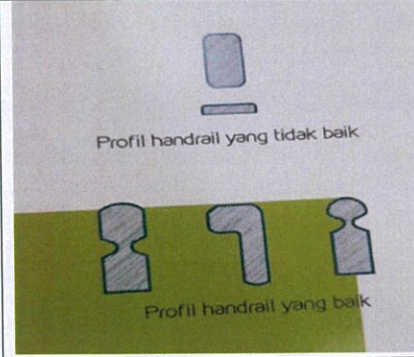
STANDAR SARANA DAN PRASARANA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI PERADILAN AGAMA

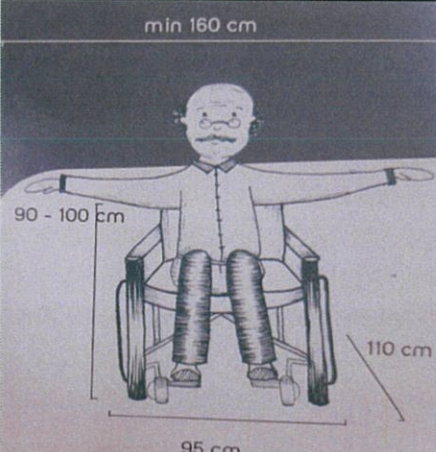

No.	Sarana Prasarana	Deskripsi/ Kondisi Ideal	Keterangan
1	2	3	4
1.	Jalur Pedestrian	<p>1. Jalur pendestrian adalah jalur yang digunakan untuk berjalan kaki atau berkursi roda bagi difabel secara mandiri yang dirancang berdasarkan kebutuhan orang untuk bergerak aman, mudah, nyaman dan tanpa hambatan.</p> <p>2. Permukaan jalan harus stabil, kuat, tahan cuaca, bertekstur halus tetapi tidak licin.</p> <p>3. Lebar minimum jalur pedestrian jalur searah adalah 120 cm .</p> <p>4. Lebar minimum jalur pedestrian jalur 2 arah adalah 160 cm.</p> <p>5. Jalur pedestrian bebas dari pohon, rambu, lubang drainase, dan benda lain yang menghalangi.</p>	


2.	Jalur Pemandu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalur Pemandu adalah jalur yang dibangun dengan memanfaatkan tekstur ubin untuk membantu difabel netra yang berjalan menggunakan tongkat pemandu. 2. Jalur Pemandu biasanya dipasang pada jalur, pada pintu masuk/keluar dari dan ke tangga, pada pintu masuk/keluar transportasi umum, dan menghubungkan antara jalan dan bangunan. 3. Terdapat 2 jenis jalur pemandu yaitu <i>Guiding Block</i> dan <i>Warning Block</i> 4. <i>Guiding block</i> tersedia mulai trotoar dari jalan umum sampai masuk ke pintu lobi, ruang pelayanan, ruang sidang satuan kerja, dan ruang lainnya yang diperlukan. Adanya guiding block atau ubin pemandu yang mengarahkan Tuna Netra dalam berjalan di lingkungan Pengadilan 5. Bentuk <i>guiding block</i> persegi berukuran 30 cm x 30 cm, terdapat 4 galur yang lebih tebal dari sekitarnya, berfungsi sebagai penunjuk jalur 6. Bentuk <i>warning block</i> persegi berukuran 30 cm x 30 cm, terdapat bulatan-bulatan yang lebih tebal dari sekitarnya, biasanya dipasang pada persimpangan <i>guiding block</i> atau jika ada suatu peringatan 	 
----	---------------	--	--



		<p>7. <i>Warning block</i> biasanya dipasang pada persimpangan <i>guiding block</i> atau jika ada suatu peringatan.</p>	
3.	Ruang/Area parkir khusus disabilitas	<p>Area Parkir difabel terletak dekat dengan pintu masuk utama/jalur pedestrian dengan lambang aksesibilitas dan dengan jarak maksimum 60 m. Ukuran lahan parkir kendaraan yang digunakan oleh penyandang disabilitas memiliki ruang lebih dengan parkir kendaraan pada umumnya/prioritas. Hal tersebut diperuntukkan untuk menaik/menurunkan (<i>Drop Out</i>) penumpang penyandang disabilitas yang memakai kursi roda. Ruang parkir yang diperlukan memiliki lebar 370 cm untuk parkir tunggal dan 620 cm untuk parkir ganda dan sudah dihubungkan dengan ram dan jalan menuju fasilitas lainnya.</p>	





4.	Teras dan selasar/jalan yang mudah diakses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selasar untuk akses semua ruangan pelayanan. Lebar selasar setidaknya cukup untuk menampung pemakai kursi roda dan pejalan kaki apabila berjalan beriring. 2. Lantai selasar seringkali basah karena tempias air hujan, maka diperlukan lantai dengan bahan dasar ubin khusus kamar mandi yang cenderung kasar agar tidak licin. 3. Teras/selasar berhubungan langsung dengan halaman 4. Terdapat ram dengan kemiringan standar 5. Teras/selasar tidak tempias 6. Lebar selasar minimal 1,8 	 
----	--	---	--


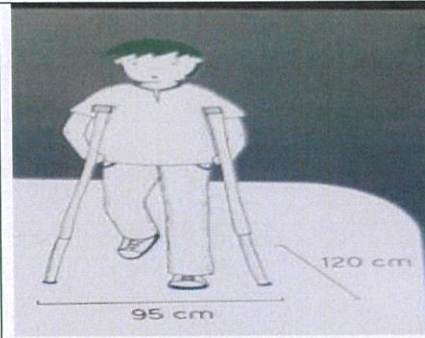
5.	Ramp/bidang miring	<p>Ram/ Bidang miring adalah jalur sirkulasi yang memiliki bidang dengan kemiringan tertentu, sebagai alternative bagi orang yang tidak dapat menggunakan tangga.</p> <p>Ukuran perbandingan maksimal gradien luar bangunan adalah 1 : 10 dan perbandingan maksimal gradien dalam bangunan 1:8.</p> <p>Lebar minimum ramp/bidang miring adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman.</p> <p>Ramp/bidang miring harus dilengkapi <i>handrail</i> dengan ketinggian 65 – 80 cm</p>	
6.	Bordes (dijadikan satu dengan ramp)	<p>1. Bordes adalah Muka datar yang berada pada awalan atau akhiran dari suatu ram/bidang miring dengan ukuran minimum 160 cm sehingga leluasa digunakan untuk berputar).</p>	
7.	Handrail	<p>1. Handrail adalah pegangan tangan yang biasa dipasang di sepanjang ram, dinding, atau tangga.</p> <p>2. Tinggi handrail adalah 80 – 85 cm untuk dewasa dan 65 cm untuk anak-anak.</p> <p>3. Handrail dapat terbuat dari bahan besi, kayu, bambu, maupun pipa.</p> <p>4. Handrail juga perlu dibangun di kamar mandi sebagai alat bantu ketika berjalan (lantai kamar mandi cenderung licin jika basah).</p>	

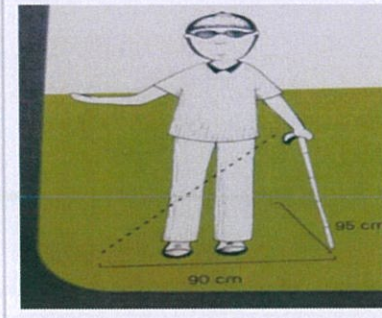
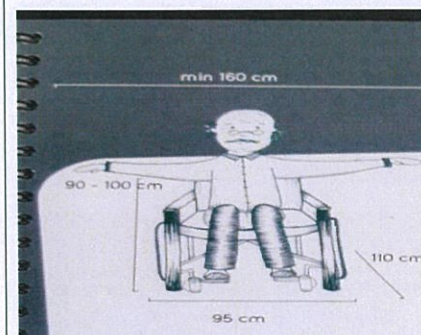
8.	Kursi roda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran depan – belakang minimal 110 cm 2. Ukuran tinggi minimal 110 cm 3. Ukuran lebar kanan – kiri posisi dilipat minimal 30 cm 4. Ukuran lebar kanan – kiri posisi digunakan minimal 80 cm dengan ruang bebas untuk pergerakan tangan pada masing-masing sisi sejauh 30 cm 5. Ruang putar kursi roda memerlukan lebar ruang minimal 180-200cm agar dapat beroperasi atau maneuver dengan mudah. 	
9.	Kursi tunggu prioritas/ <i>space</i> untuk kursi roda.	Kursi Tunggu Prioritas adalah kursi yang disediakan dengan maksud memberikan prioritas hak didahulukan bagi penyandang disabilitas di Pengadilan.	



10.	Pintu Ruangan yang aksesible untuk pengguna kursi roda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran pintu yang aksesibel berada pada kisaran lebar 90 – 110 cm (aksesibel bagi pengguna kursi roda maupun kruk). 2. Ukuran pintu dan lorong dengan lebar minimal 1 meter sehingga memberikan keleluasaan bagi pengguna kursi roda, <i>walker</i> maupun alat bantu berjalan lainnya. 3. Bukaannya pintu geser 4. Daun pintu kuat namun ringan 5. Untuk pintu selain pintu geser agar menjadi aksesibel maka bisa menggunakan <i>handle</i>/pegangan pintu model kait dan disarankan untuk tidak menggunakan <i>handle</i> putar karena tidak aksesibel bagi difabel grahita yang tidak mempunyai jari lengkap <p>Di daerah sekitar pintu diusahakan untuk menghindari adanya perbedaan ketinggian lantai dan bahan lantai yang tidak licin. Plat tendang yang dipasang pada pintu bagian bawah dan stiker warna diperlukan bagi pengguna kursi roda dan tongkat pemandu bagi difabel netra</p>	
11.	Alat bantu mobilitas lainnya sesuai dengan kebutuhan :	Tongkat atau alat bantu untuk berjalan, biasanya digunakan secara berpasangan yang di ciptakan untuk mengatur keseimbangan	

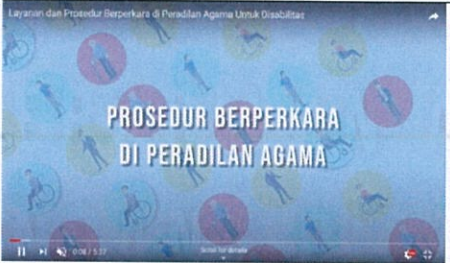

		pada saat akan berjalan.	
	a. <i>Kruk</i>		
	b. <i>Canadian</i>		



	c. Walker		
	d. Tongkat		
	e. Alat Bantu Dengar		 



	f. Rollator		
12.	Ruangan yang sesuai standar/ideal dan mudah diakses bagi Penyandang Disabilitas.		
	a. Ruang gerak yang standar/ideal bagi pemakai kruk.	1. Jangkauan ke samping minimal 95 cm; 2. Jangkauan ke depan minimal 120 cm.	



	b. Ruang gerak bagi Difabel Netra.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jangkauan kesamping minimal 75 cm; 2. Jangkauan ke depan minimal 60 cm; 3. Jangkauan ke samping dengan tongkat minimal 90 cm. 4. Jangkauan ke depan dengan tongkat minimal 95 cm 	
	c. Ruang gerak orang Dewasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jangkauan ke samping minimal 180 cm 2. Jangkauan ke depan minimal 95 cm 	
	d. Ruang gerak kursi roda.	Ruang putar kursi roda memerlukan lebar ruang minimal 180 – 200 cm agar dapat beroperasi atau maneuver dengan mudah	
13.	Papan informasi visual (<i>light sign</i>) bagi penyandang disabilitas yang memiliki hambatan dalam pendengaran, wicara, komunikasi.	Papan informasi/Papan pengumuman maupun penunjuk arah sebaiknya dipasang pada tempat yang tidak terlalu tinggi dengan tulisan besar dan jelas, serta warna yang	


		kontras sehingga memudahkan untuk dibaca bagi <i>low vision</i> (orang yang memiliki keterbatasan dalam melihat objek) dan anak-anak. Diletakkan di ruang lobi, loket/informasi atau di tempat strategis lainnya.	
14.	Buku Tamu Digital/Elektronik	Dalam buku tamu tersebut tersedia konten apakah tamu tersebut berkebutuhan khusus atau tidak	
15.	Dokumen tercetak dengan huruf braille bagi penyandang disabilitas yang memiliki hambatan dalam penglihatan.	Ketersediaan Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum Dalam Lingkup Pengadilan dalam bentuk buku/ <i>leaflet</i> braille untuk mengakses informasi profil pengadilan, prosedur perkara, dan persyaratan perkara untuk tunanetra pencari keadilan	

16.	Media komunikasi Video/audio, tulisan, dan bentuk visual lainnya bagi penyandang disabilitas yang memiliki hambatan dalam penglihatan, pendengaran, wicara, dan komunikasi.	Suatu alat komunikasi yang dapat ditangkap melalui penglihatan atau pendengaran bagi penyandang disabilitas untuk mengakses informasi profil pengadilan, prosedur perkara, dan persyaratan perkara untuk difabel netra pencari keadilan.	
17.	Media komunikasi menggunakan tulisan dan bentuk visual lainnya bagi penyandang disabilitas yang memiliki hambatan dalam pendengaran, wicara, dan komunikasi.	Suatu alat komunikasi yang dapat ditangkap melalui alat penglihatan bagi penyandang disabilitas.	
18.	Toilet yang aksesibel untuk penyandang Disabilitas	<p>Disediakan ruang yang cukup luas. Toilet yang aksesibel dan letaknya tidak terpencil (pintu geser yang lebar yaitu 90 cm dan wastafel dengan tinggi 70 cm) dan tombol <i>emergency</i>/tali/lonceng</p> <p>a. Ukuran dasar ruang :</p> <p>Kamar mandi memerlukan ruangan yang cukup untuk pengguna kursi roda/cukup dengan jumlah pemakai. Lantai kamar mandi diperlukan lantai dengan bahan dasar ubin khusus kamar mandi yang cenderung kasar agar tidak licin. Memiliki konstruksi yang memenuhi syarat/tidak rapuh/mudah roboh/bocor. Memiliki</p>	

		<p>perlengkapan yang mudah untuk dipakai siapapun (anak-anak/orang tua maupun penyandang cacat).</p> <p>b. Keran : Keran yang disarankan adalah keran yang memiliki handle agar menjadi aksesibel/mudah digunakan. Tinggi keran sebaiknya antara 90 – 110 cm agar mudah dijangkau oleh pengguna kursi roda maupun anak-anak.</p> <p>c. Dinding : Dinding kamar mandi lebih baik dilengkapi dengan <i>handrail</i> sebagai pegangan saat berjalan maupun membantu dalam upaya untuk menggunakan kloset.</p> <p>d. Kloset Kloset yang disarankan untuk dipakai adalah kloset duduk. Apabila kloset yang sudah terpasang adalah kloset jongkok maka untuk mengurangi biaya tidak perlu untuk dibongkar, cukup dimodifikasi dengan menggunakan kursi yang diberikan</p>	 
--	--	---	--

		lubang dan <i>handrail</i> .	
19.	Komputer dengan aplikasi pembaca layar (<i>Screen Reader</i>) bagi penyandang Disabilitas yang memiliki hambatan dalam penglihatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Piranti lunak yang berguna untuk membantu disabilitas netra menggunakan komputer secara personal. Dengan alat ini, disabilitas netra dapat dengan mudah mengakses komputer dan bahkan bisa melepaskan ketergantungan pada orang lain dalam menggunakannya. • Alat ini dilengkapi dengan layar yang memiliki kemampuan untuk melafalkan teks yang ditampilkan atau ada juga yang dengan menerapkan teknologi <i>Braille</i> 	

		<p><i>display.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam konteks persidangan, layar <i>screen</i> dan <i>screen reader</i> adalah alat yang dibutuhkan penyandang disabilitas yang mengalami hambatan teknologi, informasi dan komunikasi saat memberikan keterangan didepan persidangan. Dengan alat ini dapat mengkonversikan suara kedalam bentuk tertulis. 	
20.	Website yang mudah dibaca oleh Penyandang Disabilitas yang memiliki hambatan dalam penglihatan.	Halaman utama dari suatu situs web satker yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas pada awal masuk ke situs tersebut.	
21.	Tempat tidur beroda bagi penyandang disabilitas yang memiliki hambatan dalam mobilitas.	Tempat Tidur yang dilengkapi dengan roda untuk memudahkan mobilisasi penyandang disabilitas.	
22.	Fasilitas bagi Penyandang Disabilitas yang memiliki hambatan dalam intelektual,		

	perilaku dan emosi, dan mengurus diri sendiri, seperti: Obat-obatan, Fasilitas kesehatan dan ruangan yang nyaman dan tidak bising.		
23.	Ruang Tahanan yang aksesibel untuk Mahkamah Syar'iyah		
24.	Mushola yang aksesibel	Mushola pengadilan diusahakan dapat diakses dengan mudah oleh penyandang disabilitas yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang membantu mobilitas penyandang disabilitas.	